

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha meningkatkan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat diperlukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara efektif dan efisien, karena persaingan pada saat ini begitu ketat.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktivitas perusahaan. Dana dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Peranan manajer dalam hal ini sangat penting dalam menjalankan keputusan-keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya, dengan demikian maka setiap rupiah dana yang tertanam didalam aktiva harus dapat dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Efisiensi dari setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya *return* yang dihasilkan dari investasi tersebut, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya (*cost of capital*) yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut hal-hal mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang menggunakan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Di lain pihak hutang merupakan sumber dana dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Selain itu beban bunga yang harus dibayar pun dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan nantinya. Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan terdapat berbagai model alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yaitu apakah akan menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan akan berakibat biaya yang di tanggung tidak minimal.

Dengan keadaan demikian, maka manajer dalam mengoperasikan perusahaan tidak hanya fokus pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga harus memikirkan laba dan resikonya. Perusahaan seharusnya mengetahui apakah *return* yang diharapkan dapat tercapai atau tidak, yang berarti perusahaan harus mengenali segala elemen resiko dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Menurut Weston dan Brigham (1985;109) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi

cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Tingkat pengembalian tinggi dapat digunakan sebagai modal dalam laba ditahan. Atas dasar bukti empiris tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan temuan empiris tentang pengaruh *Debt total asset ratio* terhadap *Return On Asset*.

Menurut Husnan (1995;291) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari pemegang sahamnya, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Maka untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *Current Ratio*.

Sebagaimana semakin meningkatnya perekonomian di Indonesia maka semakin banyak perusahaan-perusahaan dengan berbagai macam permasalahan yang bersifat mendasar dan kegiatan investasi yang semakin pesat maka perusahaan dituntut agar dapat membuat laporan keuangan yang baik. Mengingat hal itu, seorang manajer harus bisa memberikan suatu kerangka

konseptual untuk membuat keputusan-keputusan manajemen keuangan yang baik.

Seperti yang telah di singgung bahwa hutang (yang menimbulkan *leverage* keuangan) yang digunakan dalam pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya, Akan tetapi *leverage* keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah Perusahaan Farmasi di Indonesia dengan judul ***“Pengaruh Debt Total Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Debt total asset ratio* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt total asset ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.4.1 Bagi pihak manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *leverage* keuangan dan *likuiditas* dalam upaya memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan.

#### 1.4.2 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *leverage*, likuiditas, kinerja keuangan, serta profitabilitas.

#### 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan sempurna demi pengembangan studi dan wawasan ilmu pengetahuan.